

## UJI KLINIK: *PILOT STUDY* METFORMIN UNTUK PENGOBATAN NON-ALCOHOLIC STEATOHEPATITIS

NASH (non alcoholic steatohepatitis) merupakan suatu bentuk penyakit perlemakan hati yang progresif, berhubungan erat dengan insulin resisten, yang memberikan petunjuk bahwa agen yang dapat meningkatkan sensitivitas insulin seperti metformin, mungkin dapat memberikan keuntungan pada NASH. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari efek metformin terhadap sensitivitas insulin, komposisi tubuh, kadar ALT serum, dan histologi hati pada penyakit NASH. Pasien menjalani biopsi hati, studi tentang profil metabolik dan pemeriksaan radiologi sebelum dan pada akhir 48 minggu terapi metformin (2000 mg/hari). *Primary end point* adalah 3 poin perbaikan indeks aktivitas histologi pada pasien NASH. Dari 28 pasien yang diikuti, 26 pasien (13 wanita, rata-rata umur 44 tahun), berhasil menyelesaikan studi 48 minggu dari pengobatan dan mengulang studi metabolik, imaging, dan biopsi hati. Tiga puluh persen pasien mengalami respon histologis. Kebanyakan pasien mengalami penurunan BB, rata-rata 6 kg. Terdapat suatu hubungan antara penurunan BB dengan perbaikan indeks aktivitas NASH dan level ALT (keduanya  $p < 0,01$ ). Sensitivitas insulin juga membaik, tetapi derajat perubahannya tidak berkorelasi dengan perbaikan secara histologis. Metformin mendorong perbaikan histologi hati dan ALT pada 30% pasien NASH, mungkin hal ini berhubungan dengan efeknya yang menyebabkan penurunan BB.

R Loomba et al. Clinical trial: pilot study of metformin for the treatment of non-alcoholic steatohepatitis. *Alimentary Pharmacology and Therapy* 2008;29:172-82.

## UJI KLINIK: RANDOMIZED TRIAL DARI ENDOSKOPI DINI, TEST *HELIKOBACTER* *PYLORI* DAN TERAPI EMPERIS PADA PENATALAKSANAAN DISPEPSIA DI PUSAT PELAYANAN PRIMER

Endoskopi dini, eradikasi *Helicobacter pylori* (Hp) dan terapi empiris dengan penekanan asam telah

secara umum digunakan dalam strategi penatalaksanaan dispepsia di pusat pelayanan primer, tetapi hal ini belum secara langsung dibandingkan dalam suatu trial. Untuk membandingkan strategi endoskopi, *test* dan *refer* Hp, *test* dan pengobatan Hp dan penekanan asam secara empiris pada dispepsia di pusat pelayanan primer. Pasien di pusat pelayanan primer dengan gejala dispepsia, dirandomisasi untuk dilakukan endoskopi, tes H pilori dan pengobatan, tes terhadap H pilori dan endoskopi bagi yang tes positif, atau terapi empiris dengan melihat gejala, kepuasan pasien, biaya perawatan, dan perbandingan antara biaya serta efektivitas dalam 12 bulan mendapatkan hasil pengobatan. Pada waktu 2 bulan, proporsi pasien dengan keluhan dispepsia menurun, dan yang tanpa keluhan bervariasi dari 74% pada yang mendapatkan terapi endoskopi dini, serta 55% pada yang mendapatkan terapi empiris ( $p = 0,009$ ), tetapi pada 1 tahun, hanya terdapat sedikit perbedaan pada keempat strategi. Endoskopi dini dihubungkan dengan lebih sedikitnya konsultasi pasien mengenai dispepsia ( $p = 0,003$ ). *Test and treat*, menghasilkan lebih sedikit endoskopi, dan paling *cost-effective* dalam rentangan yang diperkirakan. Terapi empiris menghasilkan dana awal yang paling rendah, tetapi membutuhkan subsequent endoskopi yang lebih banyak. Kanker pada daerah gastro-esofageal ditemukan pada 4 pasien yang dirandomisasi untuk strategi test terhadap Hp. Meskipun endoskopi dini memberikan sejumlah keuntungan, tetapi *test and treat* merupakan strategi yang paling *cost-effective*. Pada pasien umur lebih tua, endoskopi dini mungkin merupakan strategi yang sesuai karena lebih besar kemungkinan terjadi keganasan.

AE Duggan et al. Clinical Trial: a randomized trial of early endoscopy, *Helicobacter pylori* testing and empirical therapy for the management of dyspepsia in primary care.

*Alimentary Pharmacology and Therapy* 2008;29:55-68.